

**PROGRAM EDUKASI EKSTRIKASI DAN TRANSPORTASI KORBAN UNTUK
ANGGOTA PALANG MERAH REMAJA DENGAN SMA NEGERI 1 PONTIANAK****Suhaimi Fauzan^{1*}, Gabby Novikadarti Rahmah², Yoga Pramana³, M. Ali
Maulana⁴, Sulastri Herdaningsih⁵**¹⁻⁴Universitas Tanjungpura⁵Akademi Farmasi Pontianak

Email Korespondensi: suhaimi.fauzan@ners.untan.ac.id

Disubmit: 23 November 2023

Diterima: 21 Juni 2024

Diterbitkan: 01 Juli 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i7.13094>**ABSTRAK**

Ekstrikasi merupakan konsep penyelamatan darurat, sementara transportasi merupakan proses untuk memindahkan korban dari tempat darurat ke tempat yang aman ada atau tidak disertai menggunakan alat. Pertolongan pertama di sekolah seringkali diberikan oleh anggota Palang Merah Remaja (PMR). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi melalui pelatihan tentang cara ekstrikasi dan transportasi, sehingga, diharapkan mempunyai bekal untuk dapat menerapkan pada situasi-situasi kegawatdaruratan. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi kelompok. Hasil tingkat pengetahuan diukur sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. rata-rata tingkat pengetahuan peserta sebelum dilakukan tindakan sebesar 77,5, sementara setelah dilakukan edukasi, tingkat pengetahuan peserta menjadi 87,5. Hasil y score uji wilcoxon menunjukkan -2,409. Program ini menunjukkan ada pengaruh signifikan pemberian edikasi kesehatan tentang ekstrikasi dan transportasi korban pada peserta PMR di SMA Negeri Pontianak.

Kata Kunci: Ekstrikasi, PMR, Siswa, Transportasi**ABSTRACT**

Extrication is an emergency rescue concept, while transportation is the process of moving victims from an emergency place to a safe place, whether or not accompanied by the use of tools. First aid at school is often provided by members of the Youth Red Cross (PMR). This community service activity aims to provide education through training on extraction and transportation methods, so that it is hoped that they will have the skills to be able to apply it to emergency situations. The Community Service Program (PKM) is carried out using lecture and group demonstration methods. The results of the level of knowledge were measured before and after being given health education. The average level of knowledge of participants before the action was carried out was 77.5, while after the education was carried out, the level of knowledge of participants was 87.5. The Wilcoxon test y score results show -2.409. This program shows that there is a significant effect of providing health education regarding extrication and transportation of victims to PMR participants at Pontianak State High School.

Keywords: *Extrication, PMR, Student, Transportation*

1. PENDAHULUAN

Kejadian gawat darurat merupakan keadaan dimana seseorang atau banyak orang membutuhkan pertolongan segera, apabila tidak mendapatkan pertolongan dengan segera maka dapat mengancam jiwa atau menimbulkan kecacatan permanen. Kejadian gawat darurat yang sering terjadi di masyarakat yaitu orang yang henti napas, henti jantung, tidak sadarkan diri, kecelakaan, cedera, seperti patah tulang dan korban bencana. Penyebab kejadian gawat darurat antara lain karena terjadinya kecelakaan lalu lintas, penyakit, kebakaran maupun bencana alam. Kasus gawat darurat karena kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab kematian utama di daerah perkotaan (Iswari, 2019).

Pertolongan pertama pada kejadian gawat darurat dilakukan secara tepat, cepat dan bersifat sementara waktu yang diberikan pada seseorang yang menderita luka atau terserang penyakit mendadak. Pertolongan ini bisa menggunakan alat atau tanpa alat yang tersedia pada saat itu. Tujuan penting dari pertolongan pertama adalah untuk memberikan perawatan yang tepat sehingga korban dapat bertahan hidup dan mencegah kecacatan (Iswari, 2019).

Menurut Amin et al. (2020) menyatakan masyarakat sebagai yang pertama menerima dampak langsung dari bencana maupun kecelakaan lalu lintas, sekaligus sebagai pelaku yang berperan dalam mengurangi risiko bencana sehingga mempunyai prilaku tangguh akan bencana adalah wajib karena dapat menjadi first responder saat kejadian bencana terjadi. Kebanyakan masyarakat tidak memahami pentingnya dilakukan pertolongan pertama yang harus dilakukan untuk mencegah cedera yang lebih parah atau bahkan cidera yang dapat mengancam jiwa, terutama prosedur ekstrikasi dan transportasi korban. Ekstrikasi dan transportasi merupakan materi dasar dalam penanganan pertama pada keadaan darurat seperti bencana alam maupun kecelakaan (Dianmayasari et al., 2021).

Ekstrikasi merupakan konsep penyelamatan darurat, sementara transportasi merupakan proses untuk memindahkan korban dari tempat darurat ke tempat yang aman ada atau tidak disertai menggunakan alat. Menurut AGD DINKES (2012), ekstrikasi atau memindahkan korban adalah menarik dan memindahkan untuk membebaskan korban dari keadaan yang sulit atau membahayakan dengan cara yang sistematis, melibatkan tehnik penilaian suasana, stabilisasi, mengeluarkan dan mengangkut korban dari tempat kejadian. Sedangkan transportasi korban adalah sarana yang digunakan untuk mengangkat korban dari lokasi bencana ke sarana kesehatan yang memadai dengan proses yang aman dan tepat. Transportasi terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya transportasi gawat darurat, transportasi pasien kritis dan transportasi pasien rujukan (Abdurrahman et al., 2022).

Pencegahan sejak dini pada masyarakat khususnya siswa dapat mencegah terjadinya kematian akibat kesalahan penolong dalam mengevakuasi korban pada kasus-kasus kecelakaan lalu lintas ataupun bencana. Pertolongan pertama di sekolah seringkali diberikan oleh anggota Palang Merah Remaja (PMR). PMR adalah suatu wadah yang disediakan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) sebagai wadah pertolongan pertama pada kecelakaan di dalam maupun di luar sekolah sebelum dirujuk ke fasilitas kesehatan selanjutnya (Mulfianda et al., 2023).

Melalui organisasi PMR di sekolah, Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi melalui pelatihan tentang cara ekstrikasi dan transportasi korban bencana, kecelakaan lalu lintas ataupun

pada situasi kejadian kegawatdaruratan yang diberikan kepada sekelompok siswa yang tergabung dalam anggota PMR. Sehingga, diharapkan mempunyai bekal untuk dapat menerapkan pada situasi-situasi kegawatdaruratan.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Hasil studi pendahuluan terhadap pembina PMR secara kualitatif menunjukkan bahwa terdapat murid yang mengalami cedera saat aktivitas fisik di sekolah, dan kurangnya sosialisasi terhadap pertolongan pertama terkait ekstrikasi dan transportasi.

Bagaimana efektivitas edukasi berbasis ceramah dan demonstrasi kelompok pada anggota PMR SMA Negeri 1 Pontianak terhadap tingkat pengetahuan tentang ekstrikasi dan transportasi dalam kondisi gawat darurat.

Lokasi kegiatan PKM ini berlokasi di SMA Negeri 1 Pontianak yang berjarak sekitar 5 km dari Perguruan Tinggi Universitas Tanjungpura.

3. KAJIAN PUSTAKA

Metode simulasi pertolongan pertama merupakan salah satu teknik dalam pendidikan kesehatan yang meningkatkan aspek kognitif melalui pengalaman serta memberikan pemahaman melalui aspek motorik sehingga memberikan rasa akan pengetahuan yang diberikan (Saputro, 2017).

Metode ceramah dan simulasi juga bagian integritas dalam sistem pendidikan yang termasuk dalam tujuan framework yang ditetapkan PBB terhadap peningkatan pendidikan siaga bencana antara lain *Priority for Action 3: Use knowledge, innovation and education to build a culture of safety and resilience at all levels* (Indriasari, 2018).

Beberapa masalah yang ditemukan pada SMA Negeri 1 Pontianak antara lain adanya temuan cedera saat beraktivitas dan kurang pengetahuan peserta dalam mengenal ekstrikasi dan transportasi. Program ini sejalan dengan temuan masalah sebagai cara dalam meningkatkan kompetensi keahlian anggota PMR.

4. METODE

- a. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan berbasis ceramah dan demonstrasi kelompok
- b. Sebelum berikan pendidikan kesehatan, peserta dilakukan proses evaluasi terhadap tingkat pengetahuan baik sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Proses evaluasi menggunakan lembar pertanyaan multiple choices yang berisi 10 soal. Pendidikan menggunakan media slide show yang berisi informasi mengenai ekstrikasi dan transportasi pada korban kecelakaan.
- c. Pendidikan kesehatan dilakukan di SMA Negeri 1 Pontianak yang diikuti oleh peserta yang tergabung dalam organisasi Palang Merah Remaja (PMR). Jumlah peserta yang tergabung dalam program pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri oleh 20 orang. Hasil penilaian dari evaluasi pada peserta akan dilakukan pada uji statistik untuk menilai tingkat signifikansi pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan peserta PMR di SMA Negeri 1 Pontianak. Uji statistik yang digunakan

dalam PKM ini adalah wilcoxon test dengan standar signifikansi sebesar 5%.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil dari evaluasi pendidikan kesehatan mengenai ekstrikasi dan transportasi pada remaja yang tergabung organisasi PMR di SMA Negeri 1 Pontianak (lihat tabel I). Rata-rata sebelum diberikan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan responden rata-rata senilai 77,5 poin, sementara setelah diberikan pendidikan kesehatan rata-rata hasil sebesar 87,5. Setelah melalui uji asumsi klasik, data pada PKM ini menunjukkan tidak dapat dilanjutkan uji parametrik. Sehingga wilcoxon test adalah pilihan yang tepat dalam penarikan kesimpulan.

Tabel 1

Tingkat Pengetahuan	Nilai	
	sebelum	sesudah
Minimum	50	70
Maksimum	100	100
Mean	77,5	87,5
Median	75	90

Tabel 2

Tingkat Pengetahuan	Z-Score	p-Value
Sebelum-sesudah	-2,409	0,016

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta Palang Merah Remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai ekstrikasi dan transportasi memiliki signifikansi 0,016 (lihat tabel ii). Pernyataan ini dapat dijadikan landasan terhadap asumsi bahwa ada pengaruh pemberian edukasi tentang ekstrikasi dan transportasi pada peserta PMR. Hal ini terlihat dari perbedaan nilai setelah diberikan pendidikan kesehatan, peserta PMR memiliki rata-rata skor yang meningkat yaitu 87,5 (Lihat tabel 1).





Gambar 1

b. Pembahasan

Sistem pelayanan gawat darurat yang terpadu (SPGDT) dapat menjadi penyelesaian masalah saat melakukan pertolongan pertama. Menurut Puspongoro (2005) bahwa suatu sistem dikatakan baik apabila sistem tersebut mampu memenuhi aspek cepat dan tanggap segera setelah terjadinya suatu cedera. Standar dalam keberhasilan suatu pertolongan antara lain kecepatan ditemukannya penderita, kecepatan meminta bantuan dan ketepatan dalam memberikan bantuan (Chanif et al., 2015).

Suatu sistem yang memberikan peluang peserta PMR dapat belajar dan terlatih dapat menjadi suatu strategis yang baik dalam membangun SPGDT pada tingkat prehospitasasi. Beberapa hal yang perlu dipahami bagi seorang anggota PMR antara lain mengidentifikasi kebutuhan jalan napas, ventilasi paru yang adekuat, sirkulasi darah yang baik, dan terhindarnya korban dari perdarahan aktif (Chanif et al., 2015). Tujuan pelatihan pertolongan kegawatdaruratan dasar ini adalah diharapkan anggota PMR mampu melakukan pertolongan pertama kepada masyarakat disekitarnya yang mengalami kecelakaan atau kondisi kegawatan (Marsaid, 2020).

Pengetahuan adalah hasil dari “mengetahui” dan ini terjadi setelah orang berkomitmen suatu objek. Masyarakat adat terjadinya melalui visi manusia panca indra, yaitu visi indra, dengan mendengarkan indra bau melalui mata dan telinga . Faktor-faktor yang mengetahui pengetahuan, Faktor-faktor yang mengetahui tentang pengetahuan menurut Notoatmodjo (2010) antara lain faktor pendidikan, faktor pekerjaan, faktor pengalaman, faktor kepercayaan diri dan sosial kultural (Mardisentosa & Hidayah, 2021).

Menurut Sanjaya (2006) metode simulasi merupakan suatu bentuk dari metode pemberian yang diatur sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar yang dilakukan oleh kelompok atau masyarakat. Budiharjo, 1996 dalam Sanjaya (2006) mengatakan bahwa dengan adanya metode simulasi yang tertata dapat mengubah sikap serta perilaku (Muliani et al., 2020). Hubungan informasi dan pengalaman terhadap pengetahuan sebagaimana dikemukakan oleh Sulihah (2002) yang mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pengalaman. Pengalaman yang dialami oleh responden tentang orang gangguan jiwa di sekitar responden menjadi sumber informasi terhadap pengetahuan respondentententang pertolongan pertama pada kecelakaan.

Proses belajar mengajar dapat berhasil jika didukung dan dipengaruhi oleh media pembelajaran dan metode yang digunakan. Metode belajar dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan

terhadap proses belajar, yang berarti jika motivasi belajar meningkat, maka cenderung meningkatkan kompetensinya (Silvana, 2017). Skill atau keterampilan merupakan suatu kemampuan untuk menuangkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil yang diinginkan. Metode pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode simulasi. Metode pembelajaran simulasi dapat menggambarkan keadaan sebenarnya dari suatu keadaan, penyederhanaan dari suatu fenomena di dunia nyata. Simulasi adalah suatu tiruan dan perbuatan pura-pura saja. Metode pembelajaran ini dipilih karena metode pembelajaran ini lebih menekankan pada keaktifan peserta didik dalam membangun konsep/pengetahuan yang dimiliki untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi (Sulaeman et al., 2022).

Beberapa paparan dan studi terdahulu, memiliki hasil yang serupa terhadap program pengabdian kepada masyarakat ini. Hal ini ditandai dengan peningkatan rata-rata pengetahuan siswa sebesar 10 poin. hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti adanya proses input informasi melalui metode ceramah, keterampilan motorik yang mampu meningkatkan daya ingat dengan dilakukannya simulasi secara berkelompok.

6. KESIMPULAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh tim keperawatan Universitas di SMA Negeri 1 Pontianak menunjukkan bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan kesehatan mengenai edukasi ekstrikasi dan transportasi pada anggota palang merah remaja (PMR) SMA Negeri 1 Pontianak. Hasil menunjukkan bahwa pemberian edukasi memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan peserta.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A., Mutiah, C., Bustami, B., Amiruddin, A., Lina, L., & Fazdria, F. (2022). Upaya Pemberdayaan Tim Palang Merah Remaja (Pmr) Melalui Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Langsa. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(12), 4473-4483. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i12.8032>
- Chanif, Maryam, & Widodo, S. (2015). Optimalisasi Uks Dalam Penanganan Kegawatdaruratan Di Sekolah Melalui Pelatihan Kegawatdaruratan Dasar. *The 2nd University Research Coloquium 2015*, 4, 71-79. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1619/1671>
- Dianmayasari, A., Sari, F. S., & Mar, M. (2021). *Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta Pengaruh Edukasi Tentang Evakuasi Korban Kecelakaan Lalu Lintas Terhadap Kesiapan Menolong Pada Komunitas Motor Cb Semok (Sedulur Motor Klasik)*.
- Indriasari, F. N. (2018). Pengaruh Pemberian Metode Simulasi Siaga Bencana Gempa Bumi Terhadap Kesiapsiagaan Anak Di Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 11(3), 199. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2016.11.3.700>

- Iswari, M. F. (2019). Pelatihan Tanggap Bencana Tentang Evakuasi Dan Transportasi Korban Di Smpn 30 Plaju Palembang. *Jurnal Pengabmas Ikest Muhammadiyah Palembang*, 2(1), 1-9.
- Mardisentosa, H. B., & Hidayah, H. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan, Tingkat Pengetahuan Siswa, Dan Perilaku Disiplin Terhadap Bantuan Hidup Dasar Pada Tingkat Kecelakaan Lalu Lintas Di Sma Nurul Iman Kp. Baru Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang, Tahun 2021. *Pelita : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 21(2), 157-168. <https://doi.org/10.33592/pelita.v21i2.2049>
- Marsaid, M. (2020). Optimalisasi Uks Dalam Penanganan Kegawatdaruratan Dasar Di Sekolah Melalui Pelatihan Kegawatdaruratan Dasar Bagi Pmr Di Smp Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 117-124. <https://doi.org/10.30653/002.202051.263>
- Mulfianda, R., Nursa'adah, Rizki, K., Erisma, E., Ulfa, M., Wahyudi, R., & Sriana, T. (2023). Education And Simulation Of Emergency Assistance Evacuation And Transportation. *Jurnal Abdimas Unaya*, 4(1), 58-62.
- Muliani, R., Suprpti, T., & Nurkhotimah, S. (2020). Stimulasi Kutaneus (Foot Massage) Menurunkan Skala Nyeri Pasien Lansia Dengan Rheumatoid Arthritis. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 4(2), 461. <https://doi.org/10.52822/jwk.v4i2.111>
- Saputro, W. W. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Smk Negeri 1 Mojosongo Boyolali. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1-22.
- Silvana, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Web Pada Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital Di Smk Negeri 2 Surabaya. *It-Edu*, 2(2), 57-66.
- Sulaeman, R. N., Lestari, R. D., Dramawan, A., & Purnamawati, D. (2022). Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Pelaksanaan Kegiatan 3m (Mencuci Tangan, Memakai Masker, Menjaga Jarak) Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 733. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.733-740.2022>